

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI TK AULA
DUNA DUA SUKARAMI KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH :

Meka Jipana

NIM. 1611250018

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2022 M/1443 H**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Patah Pasar Dewa Hp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Prihal
NIM

Skripsi Sdr. Meka Jipana
1611250018

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINEAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikkan seperlunya, maka kami selaku Dosen Penyeminar berpendapat bahwa Proposal Skripsi :

Nama
Nim
Judul

Meka Jipana
1611250018

Implementasi Pembelajaran Daring di Tk. Aula Duna
Dua Sukarame Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk mengikuti sidang munaqasyah Skripsi.

Demikian persyaratan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb

Deni Febrini, M.Pd

NIP. 197502042600032001

Patrica Srafy M.Pd

NIP. 198510262001012011

Pembimbing I

Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Nama: M. Radeh Falaq Fajar Dewa, Telp. 0805127651111 Fax: 003651111 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Pembelajaran Daring di TK Aulad Duna Dua Sukarumi Kota Bengkulu, yang disusun oleh Meka Jibana, NIM.

0125018 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu, 19 Januari 2022 dan dinyatakan LULUS dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Ketua

Dr. Edinnsyah, M.Pd

NIP. 197007011999031002

Sekretaris

Fatrica Syatri, M.Pd.I

NIP. 198510202011012011

Penguji I

Dr. Hj. Asyiah, M.Pd

NIP. 196510372003122001

Penguji II

Ahmad Syarifin, M.Ag

NIP. 198006162015031003

Bengkulu, Februari 2022

Mengucapkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. H. M. Mulyadi, M.Pd

NIP. 19651005195000031004



[Handwritten signatures and initials]

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meka Jipana

NIM : 1611250018

Fakultas /prodi : Tarbiyah dan Tadris / PIAUD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul
“Implementasi Pembelajaran Daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota
Bengkulu”.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Januari 2022

Penulis



Meka Jipana

NIM. 1611250018

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al Insirah: 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukur kupanjatkan kepada Allah Swt yang maha agung dan maha tinggi yang telah menjadikan aku manusia yang senantiasa selalu berpikir, berilmu, dan beriman, serta sabar dalam menjalankan kehidupan ini.

Terkhusus bagi kedua orangtuaku :

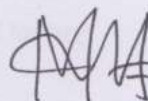
- ✚ Untuk ayahku Jahri dan ibuku Fatmawati, terima kasih telah menjadi motivasi, menyekolahkanku hingga aku bisa duduk di bangku perguruan tinggi saat ini, hingga aku bisa menyelesaikan studiku ini dengan baik, tapi kalian aku tidak bisa apa-apa, semua jasa kalian ayah ibu tidak pernah bisa terbalaskan, hanya ucapan do'a semoga kalian memakai toga ini, terima kasih ayah dan ibu;
- ✚ Untuk adik kandungku Jovi Bangsawang, yang terus mendo'akan dan memberi semangat;
- ✚ Teruntuk keluarga besarku yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu;
- ✚ Untuk orang terdekatku yang selalu ada disampingku disaat susah dan senang Prada Hendrico Ferdian Anggora;
- ✚ Teruntuk sahabat-sahabatku: Cindy Damayanti, Ira Lisuara, Hevi Kamara Akbar, Serlina, Enita Claudia, Tinsi Nopita Sari, Bela Krisnawati, dan yang lain yang tak bisa ku sebutkan satu-persatu..terima kasih sudah banyak membantu baik senang maupun duka;
- ✚ Teruntuk teman SD, SMP, SMA dan Kuliah;
- ✚ Teruntuk teman seperjuangan tahun angkatan 2016 khususnya kelas A
- ✚ Agama, almamater, bangsa dan negara

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu”**. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, 2022
Mahasiswa yang bersangkutan



Meka Jipana
NIM. 1611250018

ABSTRAK

Skripsi Meka Jipana, NIM. 1611250018, dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu"**. Pembimbing I: Dini Febrini, M.Pd II: Fatrica Syafri, M.Pd.I

Penelitian ini dilatarbelakangi beberapa permasalahan yang ditemukan, antara lain: tidak semua orang tua dapat menggunakan handphone android, beberapa orang tua masih banyak yang kebingungan, tidak semua orang tua memiliki kuota untuk anak melakukan kegiatan belajar, selanjutnya ada beberapa orang tua yang bermatapencarian sebagai pekebun yang mana tidak bisa secara langsung dapat memberikan pengawasan belajar. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut kegiatan belajar tidak berjalan secara efektif. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi pembelajaran Daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu? Serta apa saja kendala yang dihadapi dalam proses implementasi pembelajaran Daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu?. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan oleh TK Aula Dua Sukarami Kota Bengkulu tetap mengacu pada kurikulum sekolah yang sudah disesuaikan dengan masa darurat Covid-19. Kegiatan mengedepankan kegiatan bermain anak dan orang tua yang memfokuskan pada kegiatan keterampilan hidup yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dengan orang tua. Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat serta beribadah sejak dini sebagai pengembangan nilai agama dan moral pada anak. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan sudah memuat program-program yang disesuaikan dengan prosedur pembelajaran dimasa darurat Covid-19. Namun tetap menyesuaikan dengan kesanggupan anak yang didampingi oleh orang tuanya. Kendala yang dihadapi dalam proses implementasi pembelajaran Daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu diantaranya faktor internal, yaitu dari dalam diri siswa sendiri. Faktor ekstren, yakni dari faktor lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, serta gadget.

Kata Kunci : *Impelemntasi, Pembelajaran, Daring*

ABSTRACT

Thesis Meka Jipana, NIM. 1611250018, with the title "**Implementation of Online Learning in Duna Dua Sukarami Kindergarten, Bengkulu City**". Supervisor I: Dini Febrini, M.Pd II: Fatrica Syafri, M.Pd.I

This research was motivated by several problems that were found, including: not all parents can use android mobile phones, some parents are still confused, not all parents have quotas for children to do learning activities, then there are some parents who make a living as planters who which cannot directly provide learning supervision. So that with these problems learning activities do not run effectively. The formulation of the research problem is: How is the implementation of online learning in the Duna Dua Sukarami Kindergarten, Bengkulu City? And what are the obstacles faced in the process of implementing online learning in the Duna Dua Sukarami Kindergarten, Bengkulu City?. The method used in this research is field research with a qualitative descriptive approach. Based on the results of the research that has been carried out, the authors can conclude that the implementation of online learning implemented by the Aula Dua Sukarami Kindergarten in Bengkulu City still refers to the school curriculum that has been adapted to the Covid-19 emergency period. The activity prioritizes children's and parents' play activities that focus on life skills activities found in everyday life with parents. Habituation of a clean and healthy lifestyle and worship from an early age as the development of religious and moral values in children. Thus, the implementation of online learning has included programs that are adapted to learning procedures during the Covid-19 emergency. But still adjust to the ability of children who are accompanied by their parents. Constraints faced in the process of implementing online learning at the Duna Dua Sukarami Kindergarten, Bengkulu City, include internal factors, namely from within the students themselves. External factors, namely from community environmental factors, family environment, and gadgets

Keywords: Implementation, Learning, Online

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Rabb sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, yang dengan perkenan-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Implementasi Pembelajaran Daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam juga senantiasa dicurahkan bagi rasul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad SAW. juga bagi keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya berpegang di jalan Islam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu;
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Ixsir Eliya, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD);
4. Dini Febrini, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan.
5. Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis;

6. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu,2022

Peneliti

Meka Jipana

NIM. 1611250018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	8
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD).....	8
a. Pengertian PAUD	8
b. Fungsi dan Tujuan PAUD	13
c. Karakter Anak Usia Dini.....	16
d. Arah dan Sasaran Program Pembelajaran PAUD	18
2. Pembelajaran Daring	18

a. Pengertian Pembelajaran.....	18
b. Pengertian Pembelajaran Daring.....	20
c. Manfaat Pembelajaran Daring.....	22
d. Karakteristik dan Fungsi Pembelajaran Daring	23
e. Indikaor Pembelajaran Daring	24
f. Langkah-langkah Pembelajaran Daring	25
3. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini.....	29
a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini.....	29
b. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini	31
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	32
C. Kerangka Berfikir	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Sumber Data Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Uji Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan.....	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	34
Tabel 4.1. Jumlah Anak	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Proses Belajar Mengajar Daring di TK Aula Duna Dua.....	35
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Guru dan Pengelola TKJ Aula Duna.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi membentuk kepribadian dan memahami ilmu pengetahuan. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Handerson mengemukakan pendidikan merupakan hal yang tak bisa dielakkan oleh manusia, suatu perbuatan yang tidak boleh tidak terjadi, karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai generasi yang lebih baik.¹

Tujuan Pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkatnya, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Kompetensi dimaksud harus

¹ Munib, Achmad, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Semarang: UNNES Press. 2009), h. 12

sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan diatas yang mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut. Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah pula ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud disini adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan.²

Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Daring kombinasi adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan daring. Daring kombinasi dilaksanakan dengan cara mempersiapkan sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung antara mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran. Dalam daring kombinasi pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu, yang tidak mewajibkan.³

Daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: CV. Mitra Karya), h. 5

³ Adhe. Kartika. R. *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. (Journal of early childhood, tahun 2019)

mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan. Selanjutnya, semua mahasiswa menerima kualitas yang sama dari instruksi karena tidak ada ketergantungan pada instruktur tertentu. Ada dua pendekatan umum untuk daring: self paced dan facilitated/ instructorled.⁴

Pendekatan daring dapat menggabungkan berbagai jenis komponen daring, termasuk daring content, interaktif e-lesson, simulasi elektronik, job aids. Daring content (sumber sederhana belajar) adalah sumber daya non-interaktif seperti dokumen, PowerPoint presentasi, video atau file audio. Bahan-bahan ini noninteraktif dalam arti bahwa mahasiswa hanya dapat membaca atau menonton konten tanpa melakukan tindakan lain. Sumber daya ini dapat dengan cepat dikembangkan dan, ketika mereka cocok dengan yang ditetapkan tujuan belajar dan dirancang dalam cara yang terstruktur, sumber daya pembelajaran ini dapat menjadi berharga meskipun mereka tidak memberikan interaktivitas apapun.

Fungsi pembelajaran elektronik atau *e-Learning* terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*) memiliki tiga fungsi, yaitu: suplemen, komplemen, dan substitusi. Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila mahasiswa memiliki kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi daring atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/ keharusan bagi mahasiswa untuk mengakses materi daring. Sekalipun sifatnya optional, mahasiswa yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. Dikatakan berfungsi sebagai

⁴ Latjuba Sofyana, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, (Jurnal Janapati, Volume 8, Nomor 1, Maret 2019)

komplemen (pelengkap) apabila materi daring diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Disini berarti materi daring diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan bagi mahasiswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.⁵

Ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pembelajaran daring oleh Kartika Rinakit Ade⁶ bahwa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengembangan metode pembelajaran daring yang telah diujicobakan dengan skala kecil sangat efektif. Hal ini menunjukkan pembelajaran daring efektif, dan dapat diterapkan serta memiliki daya tarik bagi mahasiswa dalam belajar, sehingga hasil penelitian dengan teori fungsi pembelajaran daring tersebut relevan.

Berdasarkan observasi sementara peneliti di TK Aula Duna Dua Sukarami diketahui bahwa pembelajaran selama covid-19 ini dilakukan di rumah melalui aplikasi whatsapp, dimana proses pembelajaran dilakukan melalui pengawasan orang tua dan hasil dari pembelajaran di kirimkan kepada guru. Seperti contohnya yang sudah terlaksana yaitu: guru memberikan kegiatan belajar menulis angka 1 dan 2 melalui pesan whatsapp ke grup orang tua anak, kemudian dari pesan whatsapp tersebut anak mulai mengerjakannya melalui pengawasan orang tua, setelah anak selesai melakukan kegiatan belajar dikirimkan kembali kepada guru untuk selanjutnya dilakukan penilaian. Berdasarkan observasi tersebut terdapat beberapa permasalahan

⁵ Gartika Rahmasari dan Rita Rismiati, *E-learning Pembelajaran Jarak Jauh untuk SMA*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, cetakan pertama 2013), h. 16

⁶ Kartika Rinakit Ade, *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*

yang ditemukan, antara lain: tidak semua orang tua dapat menggunakan handphone android, beberapa orang tua masih banyak yang kebingungan, tidak semua orang tua memiliki kuota untuk anak melakukan kegiatan belajar, selanjutnya ada beberapa orang tua yang bermatapencarian sebagai pekebun yang mana tidak bisa secara langsung dapat memberikan pengawasan belajar. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut kegiatan belajar tidak berjalan secara efektif.⁷

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu penulis mengkaji lebih lanjut ke dalam sebuah judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang peneliti temui di lapangan adalah :

1. Tidak semua orang tua dapat menggunakan handphone android
2. Beberapa orang tua masih banyak yang kebingungan dalam menggunakan handphone android
3. Tidak setiap orang tua memiliki kuota untuk anak melakukan kegiatan belajar
4. Ada beberapa orang tua yang bermatapencarian sebagai pekebun yang mana tidak bisa secara langsung dapat memberikan pengawasan belajar

⁷ Hasil Observasi awal penulis pada beberapa informan orang tua anak TK Aula Duna Dua Sukarami, pada 10 Agustus 2020

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu penulis batasi permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Pembelajaran daring dibatasi pada kegiatan belajar di rumah melalui aplikasi grup belajar whatapss
2. Implementasi daring di sini dimaksudkan untuk melihat penerapan pembelajaran daring dalam kegiatan pembelajaran yang ada di lapangan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses implementasi pembelajaran Daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pembahasan penelitian ini adalah antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses implementasi pembelajaran Daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.
- b. Sebagai informasi pengetahuan implementasi pembelajaran Daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak didik
 - 1) Membantu anak menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit.
 - 2) Mendorong semangat belajar anak didik terhadap pembelajaran daring.
 - 3) Memupuk dan mengembangkan pembelajaran pada anak dan memberikan solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi di kehidupan sehari-hari baik sekarang dan masa mendatang.
- b. Bagi guru
 - 1) Memudahkan guru untuk melatih ketrampilan dan kesabaran dalam pendidikan pada anak
 - 2) Guru dapat meningkatkan pembelajaran pada anak
 - 3) Membangkitkan kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah
 - 1) Kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan efisien.
 - 2) Sekolah akan mampu mengembangkan model-model pembelajaran.
 - 3) Sekolah akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Pengertian PAUD

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Paud dilakukan melalui pemberian rangsangat untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁸ Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.

Selanjutnya, dalam pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan

⁸ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015), h. 111

dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Sebagaimana anak yang menjadi dambaan setiap keluarga adalah rizki sekaligus ujian dari Allah Ta'ala kepada hamba-hamba-Nya. Bahkan Allah Ta'ala menyebutkan dalam firman-Nya bahwa anak adalah salah satu kesenangan dan perhiasan dunia :

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ حِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي (ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلَّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ

Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah perlindungan Allah, diwaktu tidak ada perlindungan selain perlindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami)

Pada hekitatnya manusia dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak berdayas, namun ia memiliki potensi bawaan yang bersifat laten yang dapat dikembangkan. Sejak dilahirkan ia telah membawa fitrah beragama, fitrah ini baru berfungsi nsetelah melalui proses

pendidikan.⁹ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Ar Rum: 30)

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁰

Usia dini itu merupakan momen yang amat penting bagi tumbuh kembang anak. selain bagian otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, usia dini juga sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu masa di mana semua stimulasi segenap aspek

⁹ Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendiidkan Anak Usia Dini Menurut Konsep islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), h. 5

¹⁰ Standard Pendidikan Anak Usia Dini (Permendiknas No.58 Tahun 2009)

perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.¹¹

Perkembangan anak antara 3-6 tahun adalah perkembangan sikap sosialnya. Konsep perkembangan sosial mengacu pada perilaku anak dalam hubungannya dengan lingkungan sosial untuk mandiri dan dapat berinteraksi atau untuk menjadi manusia sosial.¹²

Dunia anak usia dini berbeda dengan dunia orang dewasa. Salah satu karakteristik anak usia dini adalah anak yang unik. Terkadang tingkah laku dan perilaku anak usia dini lucu dan menggemaskan. Seperti itulah perilaku anak usia dini. Anak adalah manusia yang mempunyai potensi yang harus dikembangkan. Anak usia dini adalah seorang anak yang usianya yang belum memasuki lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD) dan biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah, seperti kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), atau tempat penitipan anak (TPA). Sedangkan pada hakekatnya anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang

¹¹ Nocvan Ardy Wiyani & barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h. 31

¹² Andi Syahrul Mubarak, "Perilaku Kehidupan Anak-Anak Masyarakat Nelayan Di Pusat Pelelangan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai" (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017), H. 16

khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.¹³

Pada usia dini anak sangat membutuhkan stimulasi atau rangsangan untuk mereka belajar. Anak usia dini belajar melalui apa yang dilihat, apa yang dia dengar dan apa yang dia rasakan. Anak usia dini merupakan anak yang memiliki karakter yang unik. Anak usia dini berada dalam masa keemasan dalam rentang usia perkembangan manusia. Menurut *Montessori*, pada masa ini merupakan periode sensitif. Masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Untuk membentuk generasi terbaik, kebutuhan anak usia dini harus terpenuhi. Anak usia dini adalah anak dengan usia 0-6 tahun. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai *golden age* karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak dewasa, baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan tentu saja ada banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh yang dominan dalam menentukan setiap pilihan dan langkah hidup mereka.¹⁴

Anak usia dini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu:

- 1) Masa bayi dari usia lahir sampai dengan 12 bulan (satu tahun).

¹³ Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014) hal 167

¹⁴ Muazar Habibi. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) hal

- 2) Masa kanak-kanak/batita dari usia 1 tahun hingga 3 tahun.
- 3) Masa prasekolah dari usia 3 tahun sampai dengan 6 tahun.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan anak usia dini adalah anak yang berada pada masa usia keemasan (*golden age*) yang berusia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹⁶

b. Fungsi dan Tujuan PAUD

Dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa fungsi PAUD adalah membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

¹⁵ Novan Ardy Wiyani. *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016) hal 97

¹⁶ Standard Pendidikan Anak Usia Dini (Permendiknas No.58 Tahun 2009)

Proses pendidikan anak usia dini memiliki banyak fungsi yang dapat diambil, antara lain: pertama, untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Setiap anak memiliki potensi yang bervariasi, pendidikan di sini difungsikan untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut agar lebih terarah dan berkembang secara optimal, yang selanjutnya akan memberikan dampak positif terhadap kehidupan sehari-harinya.¹⁷

Kedua, mengenalkan anak dengan dunia sekitar. Anak merupakan bagian dari masyarakat. Masyarakat mencakup setiap lingkungan sekitar di mana dia berada dan dia tidak bisa terlepas dari masyarakat. Fungsi pendidikan di sini sebagai rangka mempersiapkan anak untuk mengenal dunia sekitar, mulai dari yang terkecil (keluarga) sampai yang lebih luas (sekolah, masyarakat umum).

Ketiga, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak. Peraturan merupakan sesuatu yang mutlak ada dalam kehidupan manusia. Aturan dibuat dalam rangka menciptakan kedisiplinan seseorang. Namun, untuk membentuk kedisiplinan tidaklah mudah, diperlukan proses panjang. Di sinilah peran pendidikan difungsikan untuk mengenalkan peraturan-peraturan dalam diri anak sehingga kedisiplinan akan tertanam dalam dirinya.

¹⁷ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.

Keempat, memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Masa usia dini merupakan masa bermain. Maka tak mengherankan jika prinsip utama dalam pembelajaran anak usia dini adalah bermain dan belajar. Artinya, pembelajaran dapat dilakukan dengan permainan yang mengasyikkan dan menyenangkan sehingga anak dapat bermain layaknya anak-anak seusianya dan materi pembelajaran dapat diserap oleh anak. Di sini pendidikan dapat difungsikan untuk memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.¹⁸

Adapun tujuan dari PAUD adalah: a) membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak-anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; b) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial anak-anak pada masa emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan; dan c) membantu anak-anak mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosioemosional, kemandirian, kognitif dan bahasa, dan motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar.

¹⁸ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, h. 16

c. Karakter Anak Usia Dini

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Pasal 3 Nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹

Menurut Direktorat Jendral pendidikan dasar karakter adalah perlakuan yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat dan etika. Karakter artinya mempunyai kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama dan bertanggung jawab.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan negara.

Karakteristik anak usia dini antara lain: (1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar; (2) Merupakan pribadi yang unik; (3) Suka berfantasi dan berimajinasi; (4) Masa paling potensi untuk belajar; (5)

¹⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

Menunjukkan sikap egosentris; (6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek; (6) Sebagai bagian dari makhluk sosial.²⁰

Adapun karakter yang dipercayai Megawangi dapat membawa keberhasilan dan harus ditanamkan pada anak diantaranya:

- a. Empati, yaitu mengasihi sesama seperti diri sendiri.
- b. Tahan uji, yaitu tetap tabah dan ambil hikmah kehidupan serta bersyukur dalam keadaan apapun.
- c. Beriman kepada Tuhan.

Ketiga karakter tersebut akan mengarahkan seseorang ke jalan keberhasilan. Empati akan menghasilkan hubungan yang baik, tahan uji akan melahirkan ketekunan dan kualitas, beriman akan membuat segala sesuatu menjadi mungkin.²¹

Anak pada umumnya memiliki karakter tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Setiap anak itu unik, kita tidak perlu membandingkan bandingkannya dengan anak lain. Yang perlu kita lakukan adalah membantu mengenali potensinya dan mengarahkannya. Tidak ada salahnya memberi *reward* pada anak, seperti pujian, hadiah, dan lain sebagainya.²²

²⁰ Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014) hal 180

²¹ Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif: Mendukung Pengajaran pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2015), h. 20

²² Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 12

d. Arah dan Sasaran Program Pembelajaran PAUD

Program pembelajaran PAUD diarahkan pada pencapaian perkembangan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak yang dikategorikan dalam kelompok umur 4-6 tahun sebagai acuan normatif dan dikembangkan untuk mempersiapkan anak-anak agar siap mengikuti pendidikan pada jenjang SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat.²³

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran disekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi. Proses

²³ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, h. 17

pembelajaran di sekolah merupakan proses kependidikan yang terencana, terpadu, dan terkoordinasi secara sistematis dengan standard an ukuran evaluasi yang jelas²⁴

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapai tujuan tersebut. Penuangan tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal. Sembilan dari sepuluh guru mengatakan bahwa mereka sering dapat mengingat berapa kali mereka memperkirakan kegagalan siswa.²⁵ Keuntungan yang dapat diperoleh melalui penuangan tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
- 2) Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.
- 3) Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
- 4) Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat. Artinya, peletakan masing-masing materi pelajaran

²⁴ Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif: Mendukung Pengajaran pada Anak Usia Dini*, h. 27

²⁵ Lara Fridani, dkk. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 6.3

akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran.

- 5) Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.
- 6) Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
- 7) Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
- 8) Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.²⁶

b. Pengertian Pembelajaran Daring

Pemanfaatan teknologi telekomunikasi untuk kegiatan pembelajaran di sekolah di Indonesia semakin kondusif dengan munculnya sistem perkuliahan daring. Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“. Jadi perkuliahan daring adalah salah metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Sistem perkuliahan daring ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Program Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (KDITT). KDITT merupakan program pemerintah dalam menjangkau pelajar skala nasional.²⁷

²⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 183

²⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014: 1

Tujuan dari Program Kuliah Daring Indonesia Terbuka Terpadu menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, adalah sebagai berikut :²⁸

- 1) Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan
- 2) Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan
- 3) Meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan
- 4) Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan, dan
- 5) Meningkatkan kepastian/keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik.

Berkaitan dengan pra syarat pembelajaran daring ada tiga hal yang perlu dilengkapi yaitu:²⁹

- 1) proses belajar mengajar dilaksanakan melalui koneksi internet,
- 2) tersediannya fasilitas untuk kaum pelajar dalam layanannya, seperti cetak, dan
- 3) disediakannya tutor jika terjadi kesulitan dalam proses belajar

Selain hal itu, ada tambahan persyaratan lain, seperti:

- 1) pihak penyelenggara kegiatan e-learning,
- 2) mindset positif dosen dan mahasiswa dalam fungsi utama internet,
- 3) desain sistem proses belajar yang bisa dipelajari oleh semua mahasiswa,

²⁸ Mokhammad Iklil Mustofa, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id)*, (Walisongo Journal of Information Technology, Vol. 1 No. 2 (2019), h. 151

²⁹ Tung, Khoe Yao, *Pendidikan dan Riset di Internet*, (Jakarta: Dinastindo, 2000), h. 15

- 4) adanya proses evaluasi dari rangkaian proses belajar mahasiswa, dan
- 5) mekanisme feedback dari pihak penyelenggara.

Dengan demikian, secara sederhana dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat pembelajaran daring terdiri atas 4 hal, yaitu:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (enhance interactivity),
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (time and place flexibility),
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience),
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities)

Implementasi pembelajaran daring dengan demikian dapat memberikan manfaat antara lain :³⁰

³⁰ Tung, Khoe Yao, *Pendidikan dan Riset di Internet*, h. 15

- 1) Adanya kenaikan grafik kualitas perguruan tinggi dan kualitas lulusan,
- 2) Terbentuknya komunitas sharing ilmu tidak terbatas dalam satu lokasi,
- 3) peningkatan komunikasi yang intens antara dosen dan mahasiswa,
- 4) Tidak terbatasnya sumber-sumber belajar,
- 5) meningkatnya kualitas dosen dikarenakan mudah dosen dalam mendapatkan informasi.

d. Karakteristik dan fungsi Pembelajaran Daring

Karakteristik pembelajaran daring antara lain: ³¹

- 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums,
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

³¹ Mokhammad Iklil Mustofa, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id)*, (Walisongo Journal of Information Technology, Vol. 1 No. 2 (2019): 153

Daring memiliki tiga fungsi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yakni: suplemen, komplemen, dan substitusi. Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila mahasiswa memiliki kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi daring atau tidak.

Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/ keharusan bagi mahasiswa untuk mengakses materi daring. Sekalipun sifatnya optional, mahasiswa yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) apabila materi daring diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Disini berarti materi daring diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan bagi mahasiswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

e. Indikator Pembelajaran *Daring*

Daring sebagai sebuah pembelajaran berbasis komputer baik internet sebagai instrumen utama ataupun media elektronik sebagai instrumennya, keduanya tetap berfokus pada proses pembelajaran (*learning*), bukan pada perangkat atau media yang digunakan dalam pembelajaran. Dan penelitian ini mengambil definisie *learning* secara luas yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi

informasidan komunikasi, terutama perangkat yang berupa elektronik.

Adapun indikator pembelajaran daring:³²

- 1) Struktur materi jelas, pokok bahasan dan sub pokok bahasanya jelas, masing-masing ada pengantar, penjelasan dan ringkasanya.
- 2) Konten pembelajaran yang disajikan dengan bahasa yang komunikatif, lengkap dan terdapat tautan-tautan ke situs atau dokumen-dokumen untuk memperkaya konten.
- 3) Ragam objek pembelajaran (Teks, gambar, audio, video, animasi, simulasi) yang dipilih tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakter capaian pembelajaran.
- 4) Tercantum semua referensi yang digunakan, khusus untuk referensi daring disediakan tautan untuk memudahkan pembelajar.
- 5) Tersedia tautan istilah dan maknanya, daftar notasi, dan daftar simbol, terutama apabila sering disebut dalam teks.
- 6) Tampilan visual jelas, teks mudah dibaca, grafik dan chart, serta gambar yang memadai dan bebas gangguan visual.

f. Langkah-langkah Pembelajaran Daring

Ada 4 kunci agar pembelajaran jarak jauh atau *online learning* (daring) ini dapat menjadi pembelajaran bermakna dan menyenangkan untuk siswa:³³

³² Hari Wibowo, *Instrumen Evaluasi Kualitas Pembelajaran dalam SPADA Indonesia*, (Jurnal Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang), h. 8

³³ Yohanes Enggar Harususilo, *Kunci Pembelajaran di Rumah Bermakna dan Menyenangkan*, (Sumber: <https://edukasi.kompas.com> diunggah pada 14/04/2020, diakses pada 05/09/2020 pukul 21.00 Wib

- 1) Kemampuan guru memanfaatkan teknologi Pertama untuk menunjukkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media teknologi dengan presentasi *Zoom*, penugasan *via Google Classroom*, *pre-test* atau *post-test* dengan *Quizizz*, dan pemberian tugas proyek dengan pemanfaatan *Google Drive*, presentasi interaktif dengan *Peardock*, dan lain-lain. Hal ini mutlak harus dilakukan untuk mentransfer *knowledge* kepada peserta didik secara menarik dan efektif.
- 2) Pembelajaran terencana dan efektif Kedua menyajikan pembelajaran terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu. Hal ini bisa dilakukan dengan mempersiapkan *quality lesson plan* dan mengatur langkah-langkah pembelajaran yang detail. Guru dan siswa dapat menetapkan tujuan pembelajaran sesuai ketersediaan waktu dan memilih materi yang akan disampaikan dengan langkah-langkah tepat dan akurat. Di sini guru dituntut pula untuk mengatur waktu dengan baik.
- 3) Menyatukan persepsi dan konsentrasi siswa Ketiga adalah bagaimana guru mampu menyatukan persepsi dan konsentrasi anak-anak didik yang serba berjauhan. Ini hanya bisa dilakukan oleh guru yang memiliki visi jelas dalam pembelajaran dan mampu menjalin ikatan batin dengan siswa dengan melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan komunikator.

- 4) Penguatan karakter siswa Keempat menyampaikan pesan untuk menjadi anak tangguh mengingat dalam kondisi masyarakat sedang diuji secara fisik dan mental akibat penyebaran Covid-19 yang berdampak kepada pembelajaran siswa menjadi serba terbatas dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berkreasi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran daring dapat dilihat sebagai berikut :³⁴

- 1) Guru menyiapkan pembelajaran via daring (*Whatsapp & Google Classroom*)
- 2) Guru mengundang peserta didik bergabung pada Whatsapp Group kelas dan membagikan kode *Google Classroom*
- 3) Guru melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran seluruh anak untuk menerima materi
- 4) Guru menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran melalui *Whatsapp* dan *google classroom*
- 5) Guru mengirimkan bahan ajar pada anak
- 6) Guru memberikan penugasan harian untuk mengetahui pemahaman anak terhadap materi
- 7) Guru memberi evaluasi dan penjelasan terhadap materi yang belum dipahami oleh anak

³⁴ Guru Berbagai, *Langkah Pembelajaran Daring*, (Sumber: <https://files1.simpkb.id> diakses pada 5/09/2020 pukul 20.30 Wib)

g. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring (E-Learning)

Pembelajaran daring (E-Learning) memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
 - 2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet .
 - 3) Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
 - 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet. 5. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
 - 5) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
 - 6) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya
- Kekurangan E-Learning

E-Learning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut: ³⁵

³⁵ Nur Hayati, *Metode Pembelajaran Daring/E-Learning Yang Efektif*, h. 4

- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

3. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran Anak usia Dini

Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran anak usia dini dilakukan

melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.³⁶

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya pengembangan kurikulum secara konkret yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak.³⁷

Novan Ardy Wiyani & Barnawi bahwa pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar dapat menantang peserta didik untuk dilakukan sesuai usia anak.³⁸

Pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak dengan pengembangan kurikulum yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

³⁶ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian. Neurosains*, (Bandung: Rosda. 2014), h. 16

³⁷ Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang, Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis. Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 38

³⁸ Barnawi & Ardy Wiyani, Novan. *Format PAUD*. (Jakarta: Ar-Ruzzmedia. 2011), h. 61

b. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini

Komponen pembelajaran memiliki karakteristik atau ciri-ciri khusus. Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) anak belajar melalui bermain, 2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, 3) anak belajar secara ilmiah, 4) anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.³⁹

Pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar. Materi belajar anak usia dini dibagi menjadi 2 kelompok usia, yaitu materi usia lahir sampai 3 tahun dan materi usia anak 3-6 tahun.⁴⁰

Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik anak belajar melalui bermain, anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, anak belajar secara ilmiah, anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

³⁹ Barnawi & Ardy Wiyani, Novan. *Format PAUD*. h. 89

⁴⁰ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian. Neurosains*, h. 16

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Latjuba Sofyana, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*⁴¹

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan pembelajaran Daring Kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan Prodi Teknik Informatika, Universitas PGRI Madiun. Metode penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner dalam bentuk daftar pertanyaan yang ditujukan kepada mahasiswa kelas karyawan. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa 69% menyatakan kurang efektif pembelajaran secara konvensional, minat mahasiswa dalam pembelajaran daring sekitar 89% berminat dan 78% setuju bahwa dalam penerapannya dinilai lebih efektif daripada pembelajaran konvensional.

2. Kartika Rinakit Ade, *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*⁴²

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan tentang pengembangan metode pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

⁴¹ Latjuba Sofyana, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, (Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, tahun 2019)

⁴² Kartika Rinakit Ade, *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*

menggunakan racangan penelitian pengembangan dengan tahapan identifikasi masalah pembelajaran di program studi, perancangan model, validasi ahli dan uji coba model dalam skala terbatas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan metode pembelajaran daring yang telah diujicobakan dengan skala kecil sangat efektif. Hal ini menunjukkan pembelajaran daring efektif, dan dapat diterapkan serta memiliki daya tarik bagi mahasiswa dalam belajar.

3. Mokhammad Iklil Mustofa, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*

Objek penelitian ini ada di situs web pditt.belajar.kemdikbud.go.id. Pemilihan lokus tersebut adalah karena situs web tersebut adalah situs resmi pemerintah yang bekerja sama dengan beberapa universitas terkemuka di Indonesia, seperti Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Universitas Gajahmada, Institut Teknologi Sepuluh November, Aptikom, dan Universitas Bina Nusantara . Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kuliah online memiliki kontribusi positif untuk mendorong disparitas kualitas perguruan tinggi di Indonesia. Indikasi seperti 1) Meminimalkan keterbatasan akses ke pendidikan tinggi yang memiliki kualitas tertentu. 2) Memotong keterbatasan fasilitas yang telah dipertimbangkan sebagai salah satu kendala dari rendahnya kualitas pendidikan tinggi. 3) Menghilangkan batasan pengertian pada materi tertentu. 4) Sistem kuliah online memberikan akses luas ke sumber daya pendidikan, terutama di universitas terkemuka.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

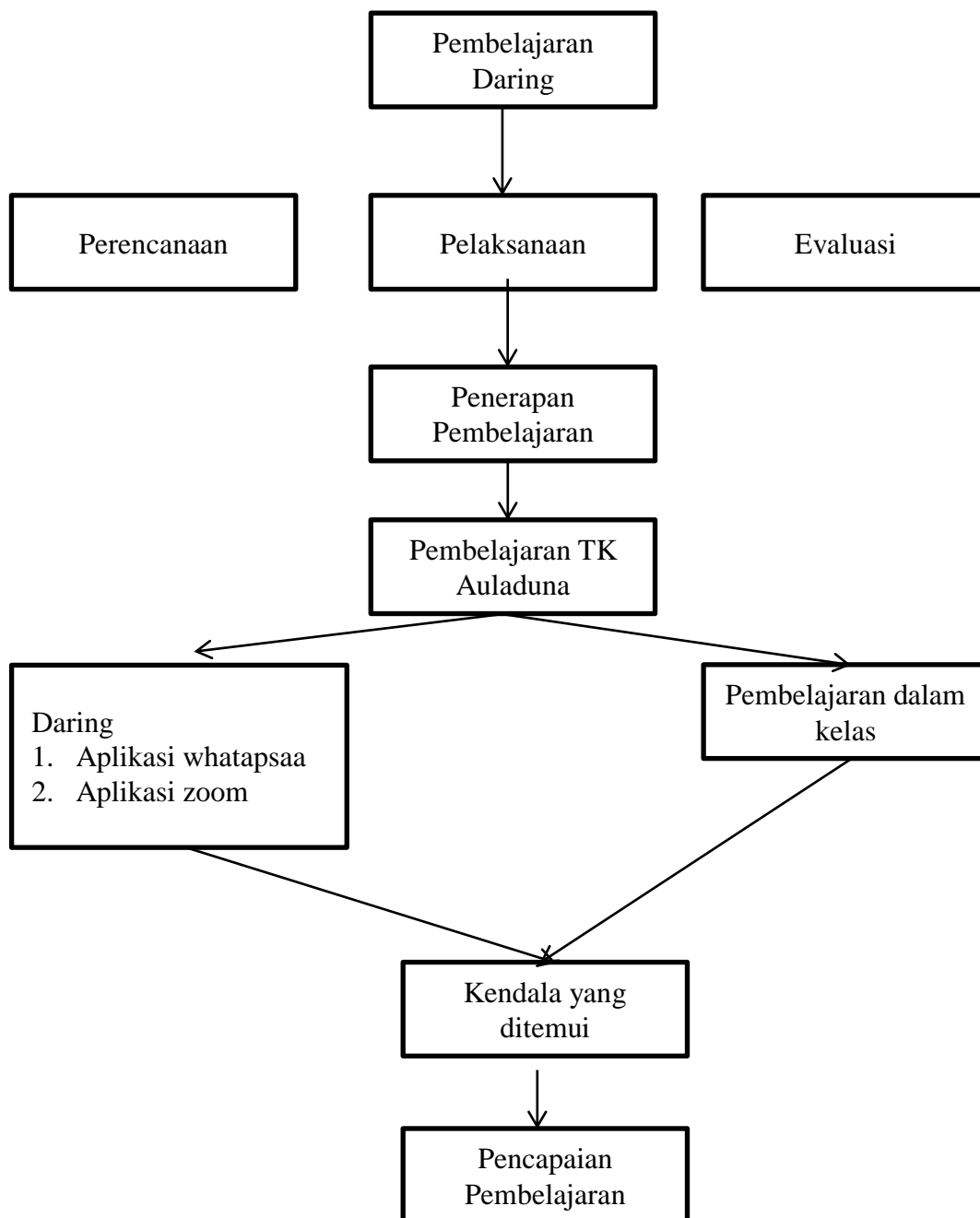
No	Nama	Judul	Persamaan	Pebedaan
1	Latjuba Sofyana	<i>Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun</i>	- Sama-sama mengkaji mengenai pembelajaran daring	- Subjek dan objek penelitian Latjuba Sofyan dilakukan pada anak kuliah di universitas PGRI Madiun, sedangkan pada penelitian ini pada anak PAUD - Penelitian Latjuba Sofyan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif
	Kartika Rinakit Ade,	<i>Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya</i>	- Sama-sama mengkaji mengenai pembelajaran daring - Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	- Penelitian Kartika dilakukan pada anak kuliah di universitas Negeri Surabaya, sedangkan pada penelitian ini pada anak PAUD
3	Mokhamad Iklil Mustofa,	<i>Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi</i>	- Sama-sama mengkaji mengenai pembelajaran daring - Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	- Penelitian Muhamad Iklil dilakukan pada anak kuliah di universitas Gajah Mada, sedangkan pada penelitian ini pada anak PAUD

C. Kerangka Tteori

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar

lainnya. Dalam konsep PAUD ini anak belajar dari rumah dan orang tua membimbing anak-anaknya untuk belajar dan mengirimkan bukti pembelajaran atau kegiatan di rumah melalui pesan whatsapp, ataupun email.

Proses Belajar Mengajar Daring di TK Auladuna



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam ahasanya dan dalam peristilahannya.⁴³

Penulis menggunakan metode kualitatif sebab (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁴

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah TK Aula Dauna Dua Sukarami Kota Bengkulu

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan tahun pelajaran 2020/2021, setelah dikeluarkannya surat Izin Penelitian.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

⁴⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.4, h. 41.

C. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang di cari.⁴⁵ Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu yang berjumlah 5 orang dan orang tua anak sebanyak 5 orang, sehingga informan seluruhnya berjumlah 10 orang informan.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data jenis ini diperoleh dari data pendukung dari guru, pemuka agama, tokoh masyarakat, serta dilakukan dengan menelusuri bahan bacaan berupa jurnal-jurnal, buku, Internet dan berbagai hasil penelitian terkait, serta dokumen yang relevan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data pendukung yang dapat menambah informasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah: wali murid, rekan sejawat dalam penelitian, serta kepala PAUD.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu *library research* dan *field research*. Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan,

⁴⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 43

penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum TK Aula Duna Dua Sukarami kota Bengkulu. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak geografis serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Misalnya menyangkut jumlah siswa, jumlah guru, dan sebagainya. Metode observasi juga penulis gunakan untuk Implementasi Pembelajaran Daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.⁴⁶ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

c. *Interview* / Wawancara

Interview disebut juga metode wawancara, yaitu pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu. Dengan metode ini diharapkan juga dapat diperoleh data tentang Implementasi Pembelajaran Daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu.

E. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas Penelitian

Validitas dalam penelitian kualitatif adalah kepercayaan dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan peneliti secara akurat mempresentasikan dunia sosial di lapangan.⁴⁷

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal) dengan cara triangulasi, *transverbility* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektifitas).⁴⁸

Pada penelitian ini, akan digunakan cara triangulasi dalam pengujian data, khususnya triangulasi metodologis. Triangulasi metodologis yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal,

⁴⁷ Alsa, A. *Pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*. (Pustaka Pelajar : Yogyakarta. 2007) h. 47

⁴⁸ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2011) h. 62

seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen.

2. *Dependability* (Reliabilitas)

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.⁴⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).⁵⁰

Proses analisis data dimulai dengan *menelaah seluruh data yang tersedia* baik dari hasil wawancara, pengamatan, maupun dari hasil dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut tentunya banyak sekali.

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian langkah selanjutnya ialah dengan mengadakan *reduksi data* dengan cara membuat abstraksi yaitu membuat rangkuman inti dari proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah *menyusunnya dalam satuan-satuan*. Satuan-satuan itu dilakukan sambil membuat *koding*. Adapun data-data yang diperoleh dari angket selanjutnya diolah dengan cara ditabulasi dan diprosentasekan. Setelah itu di-*cross-check*

⁴⁹ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*. hal. 63

⁵⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h.

dengan data-data lain yang diperoleh dari observasi maupun interview. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Sejalan dengan pendapat Moleong, Miller dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Heribertus B. Sutopo menyebutkan, bahwa untuk menganalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif digunakan analisis interaktif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi, yang digambarkan dalam suatu proses *siklus*.

Untuk membuat kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif, yaitu suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum. Dalam metode induktif ini, orang mencari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari berbagai fenomena kemudian menarik kesimpulan bahwa ciri-ciri atau sifat-sifat itu terdapat pada jenis fenomena.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi pembelajaran Daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu

Berikut adalah penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang diterapkan oleh TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu selama masa pandemi Covid-19, sebagai berikut:

- a) Perencanaan Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (daring)

Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah adalah meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan , serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dasar menengah. Adapun pembelajaran dalam jaringan selama pandemi virus Covid-19 di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu sebagaimana dijelaskan oleh Kepala TK sebagai berikut :

“Ya dalam memberikan hak belajar kepada peserta didik di masa pandemi Covid-19 karena peserta didik dilarang belajar di sekolah untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang sedang mewabah, kemudian memantau perfoma peserta didik secara kontinue; serta memberikan Kegiatan pembelajaran yang lebih fleksible kepada peserta didik, selain itu memfasilitasi orang tua

untuk sharing ilmu terhadap perkembangan putra putrinya selama belajar dari rumah”.⁵¹

Ditambahkan pula oleh ibu Nismi Heryani, M.TPd selaku Wakil

Kurikulum TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu yakni:

“Kita tahu bahwa pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang tidak harus mensyaratkan pendidik dan peserta didiknya saling bertatap muka, melainkan memanfaatkan berbagai media komunikasi informasi yang memudahkan untuk saling bertukar ilmu dan informasi. Sehingga penerapan pembelajaran dalam jaringan pada anak usia dini di TK Aula Dua Sukarami Kota Bengkulu sesungguhnya merupakan pendidikan yang membutuhkan peran aktif orang tua untuk memahami setiap perkembangan anak-anak mereka”.⁵²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan tanggungjawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan yang pertama dialami oleh setiap orang adalah pendidikan dalam keluarga, yakni melalui komunikasi antara orang tua dan anak, berupa bimbingan dan pengarahan yang berisi nilai-nilai yang menjadi landasan bagi proses sosialisasi serta dasar-dasar pendidikan selanjutnya. Sehingga pendidikan anak usia dini semestinya dapat dilakukan di rumah oleh para orang tua sendiri. Terlebih lagi secara umum anak usia dini secara relatif masih sangat bergantung kepada keluarga mereka, atau orang dewasa. Ketergantungan ini bisa menjadi pendukung proses belajar pada anak, tetapi tidak menutup kemungkinan hal itu justru

⁵¹ Wawancara dengan ibu Fitriati, S Pd. AUD (Kepala TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu)

⁵² Wawancara dengan ibu Nismi Heryani, M.TPd (Waka Kurikulum TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu)

menghambat atau yang justru bisa merusaknya, apabila tidak didukung satu sama lain.

b) Perencanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Sebelum menerapkan pembelajaran melalui jaringan, maka perlu beberapa hal yang perlu untuk dipersiapkan oleh guru, diantaranya dijelaskan oleh informan berikut :

“Ya sebelum memberikan proses pembelajaran, maka guru-guru dan pihak sekolah mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran, terlebih ini dimasa pandemi baru kali ini kita mengalami kegiatan pembelajaran yang demikian, sehingga harus dipersiapkan dengan baik, agar kegiatan belajar tetap terlaksana. Adapun langkah-langkah yang dipersiapkan itu diantaranya: guru melakukan perumusan perencanaan pembelajaran dalam jaringan dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Darurat Covid-19. Dengan tetap mengacu Pada Standat Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), Program Semester, dan Program Mingguan. RPPH disusun lebih sederhana dengan isi kegiatan pembiasaan dan kegiatan inti. Persiapan ini dilakukan selama beberapa hari. Guru langsung menyiapkan jadwal harian yang nantinya digunakan sebagai bahan kegiatan pembelajaran darurat Covid-19”⁵³.

Demikian pula yang ditambahkan oleh salah satu guru TK Aula

Duna Dua yang menjelaskan:

“Setelah mempersiapkan komponen belajarnya selanjutnya hal terpenting adalah memberikan pemberitahuan panduan kegiatan dalam jaringan kepada orang tua. Pemberitahuan ini dimaksudkan agar orang tua anak memahami bahwa selama libur sekolah karena pandemi Covid-19 kegiatan belajar anak akan dilaksanakan melalui jaringan online. Karena tidak menutup kemungkinan beberapa orang tua anak terkadang ada yang tidak paham dengan situasi seperti ini, jadi sebelum hal tersebut menimbulkan polemik maka kita selaku pihak sekolah agar memberitahukan kepada orang tua atau wali anak bahwa

⁵³ Wawancara dengan ibu Fitriati, S Pd. AUD (Kepala TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu)

proses belajar mengajar dilakukan melalui online yaitu whatsapp group. Informasi dari sekolah secara resmi akan disampaikan lewat whatsapp group. Baik melalui video, foto dan *voicenote* atau pesan suara”.⁵⁴

Selain itu ditambahkan juga oleh ibu Hamidah, S.Pd.I yang menjelaskan sebagai berikut :

“Selain mempersiapkan kegiatan pembelajaran, memberikan pemberitahuan kepada orang tua anak, selanjutnya handphone orang tua anak diwajibkan untuk mengunduh aplikasi whatsapp sebagai media komunikasi untuk proses belajar, semua orang tua mengunduh aplikasi WA di hp android masing-masing. Yang sebelumnya orang tua belum memiliki hp Android dan belum memiliki aplikasi WhatsApp”.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam perencanaan pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan oleh TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu diantaranya adalah: guru melakukan perumusan perencanaan pembelajaran dalam jaringan dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Darurat Covid-19. Selanjutnya setelah mempersiapkan komponen belajarnya selanjutnya adalah memberikan pemberitahuan panduan kegiatan dalam jaringan kepada orang tua. Pemberitahuan ini dimaksudkan agar orang tua anak memahami bahwa selama libur sekolah karena pandemi Covid-19 kegiatan belajar anak akan dilaksanakan melalui jaringan online.

c) Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Zumiaty, S.Pd (Guru TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu)

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Reti Hartati, S.Agr (Guru TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dapat dijelaskan pelaksanaan proses pembelajaran daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembukaan/menyapa

“Kegiatan pembukaan yang dilakukan dengan nama kegiatan salam dan sapa. Guru mengirim video yang berisi kegiatan guru memberi salam kepada peserta didik dan mengabsen satu per satu nama setiap anak. Video yang dikirim oleh guru pada kegiatan ini adalah video tentang motivasi guru dalam memberikan semangat kepada orang tua dan anak dalam menghadapi kegiatan belajar dari rumah, serta penjelasan singkat tentang kegiatan belajar dari rumah yang akan dilaksanakan”.⁵⁶

Hal tersebut ditambahkan pula oleh ibu Hernaheri, S.Pd.AUD yang menjelaskan sebagai berikut :

“Video yang dikirimkan oleh guru berupa rekaman visual guru yang memberikan motivasi kepada anak dan orang tua agar orang tua selalu menjadi pendamping dalam pembelajaran daring. Mengulas sedikit kegiatan yang telah dilaksanakan kemarin dan menayakan kendala yang dihadapi oleh orang tua. Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai panduan oleh orang tua selama kegiatan belajar dengan anak”.⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Nismi Heryani, M.TPd (Guru TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu)

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Hernaheri, S.Pd.AUD (Guru TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu)

Kegiatan pembukaan/menyapa dibuat oleh guru sebagai panduan kepada orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar. Setelah guru menyapa dan mengabsen semua anak guru memulai panduan tentang sedikit penjelasan. Guru menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan dilaksanakan seperti biasa, dan kegiatan intinya yaitu anak praktek belajar seperti menggambar, hapalan surat pendek, atau hadist, bercerita tentang teman-teman dan lingkungan rumahnya dan sebagainya”.⁵⁸

Menurut Hikmandari, setelah video pembukaan dikirim dari sekian peserta di group kelas ada yang langsung berkomentar, ada yang sekedar membaca, dan bahkan ada yang tidak sedang on sehingga belum membaca atau membuka chat (Wawancara pada tanggal 9 Juni 2020).

2) Kegiatan inti /penyampaian materi

Dalam kegiatan inti guru mengirim jadwal kegiatan yang dikirim di whatsApp group, jadwal dikirim melalui tulisan pemberitahuan dan juga contoh yang di siapkan oleh guru. Sesuai dengan jadwal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru TK Aula Duna Dua sebagai berikut :

“Jadwal kegiatan dikirim mulai pukul 08.00 WIB atau pukul 09.00 Wib, sesuai dengan kegiatan pengayaan yang disampaikan kepada anak dan orang tua dalam bentuk pemberitahuan singkat

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Zumiaty, S.Pd (Guru TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu)

yang meliputi kegiatan pembiasaan dan kegiatan inti. Kegiatan intinya yaitu kegiatan pengembangan fisik motorik kasar, berjemur pagi sambil berlari kecil (kirim lewat video). Kegiatan pengembangan bahasa, bercerita tentang nama-nama teman yang ada disekitar rumah (kirim lewat voicenote). Kegiatan pengembangan nilai agama dan moral, menghafal surat, hadist dan doa harian (kirim lewat voicenote). Setelah guru mengirimkan tugas, ada orang tua yang cepat merespon dengan komentar baik dengan ucapan terimakasih, dengan ucapan siap dilaksanakan, ada orang tua yang bertanya karena belum paham, tetapi ada orang tua yang diam tanpa respon ataupun komentar mereka”.⁵⁹

Hal serupa juga ditambahkan pula oleh ibu Lestari, S.Pd.AUD, yakni sebagai berikut :

“Ya kalau kegiatan penyampaian materi yakni dengan setiap hari orang tua menerima jadwal melalui WhatsApp group mulai biasanya pukul 09.00 Wib sesuai . Kegiatan yang sudah diterima setiap paginya disimak dan apa yang harus dikerjakan pagi disempatkan untuk melaksanakan pagi hari. Kegiatan berjemur dan berlari kecil dilaksanakan pukul 09.00 WIB dengan durasi yang tidak ditentukan orang tua merekam kegiatan anak berjemur. Agar anak tidak bosan orang tua memberi jeda dalam mengerjakan kegiatan. Bercerita dan menghafal ayat, hadist dan doa harian dilaksanakan setelah anak makan pagi. Orang tua mulai menstimulus anaknya tentang nama teman-temannya, saat anak sudah mulai bisa bercerita mulailah direkam dan dikirim ke whatsApp Group. Hafalan pun seperti itu harus pelan dan menunggu anak mau, mengirim rekaman atau Video seringnya sampai sore”.⁶⁰

“Jadwal kegiatan pembelajaran yang di share disusun agar anak selalu mendapatkan pembelajaran sambil bermain. Masih dengan tema pengayaan, dengan jadwal kegiatan pembelajaran kegiatan pembiasaan dan inti. Kegiatan inti meliputi,, aspek perkembangan fisik motorik praktek membereskan tempat tidur dengan penilain melalui pengiriman video kegiatan. Aspek perkembangan kognitif dengan kegiatan mengelompokan bendabenda yang ada di rumah sesuai dengan fungsinya, kirim

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Reti Hartati, S.Agr (Guru TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu)

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Lestari, S.Pd.AUD (Guru TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu)

melaui video. Aspek perkembangan seni dengan kegiatan menggambar bebas”.⁶¹

“Sebagai contoh Kegiatan praktek merapikan tempat tidur dilaksanakan oleh anak dengan semangat, anak praktek dan orang tua merekam kegiatan. Bermain mengelompokkan benda sesuai dengan fungsinya dengan memanfaatkan alat-alat dapur dan alat-alat kebersihan seperti sendok, garpu, piring, gelas, pengki, sapu, kain pel dan ember, orang tua tidak lupa merekam kegiatan untuk dikirim bu guru. Dilanjutkan kegiatan menggambar bebas pun anak diarahkan untuk menggambar benda-benda yang sudah dikelompokkan anak dan anak memilih gambar ember dan gelas. Setelah selesai orang tua memfoto hasil kegiatan menggambar anak untuk dikirim ke bu guru. Dengan kegiatan bermain seperti ini anak terlihat sangat senang dan tidak terbebani”.⁶²

“Pada jadwal kegiatan selanjutnya guru mengirim tugas kegiatan pembiasaan dan kegiatan inti yang meliputi aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral, menghafal Al-Hadits tentang menjaga lisan, hasil kegiatan kirim lewat voicenote. Aspek perkembangan Fisik Motorik, praktek mengepel lantai ruang tamu, hasil kegiatan kirim lewat video. Aspek perkembangan Kognitif, mengurutkan benda-benda rumah tangga dari yang terkecil sampai yang terbesar, hasil kegiatan kirim lewat video. Aspek perkembangan Seni menyanyikan lagu kasih ibu, hasil kegiatan kirim lewat video”.⁶³

“Ada pula dalam kegiatan pengayaan untuk mengulang-ulang kegiatan yang sudah pernah diajarkan oleh bu guru. Misalnya dengan Hafalan Hadits pendek, dan do’a sehari-hari, bagi anak sudah lancar tinggal mengulang dan merekam dan hasil dikirim ke WhatsApp Group. Praktek mengepel lantai ruang tamu dikerjakan anak dengan semangat, anak praktek orang tua memvideonya dan dikirim ke WhatsApp Group. Kegiatan mengurutkan benda-benda rumah tangga memanfaatkan alat-alat perkakas rumah tangga. Dari situ orang tua menstimulus anak dalam mengurutkan benda dari yang terkecil sampai yang terbesar. Saat melaksanakan kegiatan orang tua memvideo untuk dikirim ke WhatsApp Group. Dilanjut dengan kegiatan bernyayi lagu kasih ibu, anak sudah mulai mengeluh dan mogok sehingga kegiatan

⁶¹ Wawancara dengan ibu Nismi Heryani, M.TPd (Guru TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu)

⁶² Wawancara dengan ibu Hernaheri, S.Pd.AUD (Guru TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu)

⁶³ Wawancara dengan ibu Zumiaty, S.Pd (Guru TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu)

belum dilaksanakan kegiatan pembiasaan meliputi kegiatan menghafal asmaul husna,praktek berwudhu, dan praktek sholat berjama'ah dengan orang tua, serta pembiasaan cuci tangan pakai sabun dan menggosok gigi.. Kegiatan ini dikirim melalui video, voicenote dan, foto. Setiap anak melaksanakan kegiatan pembiasaan beribadah dengan bimbingan orang tua di rumah. Pembiasaan ini merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap anak dan orang tua di rumah. Untuk pengirimannya tidak harus semua dikirimkan yang penting sudah dilaksanakan di rumah. Jadwal pembiasaan menjadi kegiatan utama yang orang tua laksanakan di rumah. Pembuatan video, foto, dan voicenote dilakukan oleh orang tua dan dikirim kepada guru.”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara melalui informan penelitian, maka dapat dipahami bahwa dalam kegiatan inti guru memberikan materi melalui video ataupun tulisan yang di kirim kepada grup WA, untuk selanjutnya setelah mengirimkan tugas orang tua anak dapat mengirimkan ulang hasil tugas atau video anak yang sudah direkam sesuai dengan petunjuk tugas yang diberikan. Dari sekian peserta di group kelas yang aktif dalam pengiriman tugas setiap harinya tidak sama, ada yang aktif sekali mengirim, ada yang telat tapi mengirimkan, ada yang mengirimkan tapi tidak semua dan bahkan ada yang dalam sehari tidak mengirimkan tugas karena sedang off. Pemberitahuan kegiatan dibuat dengan ringkas dan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh orang tua. Melalui jadwal kegiatan tersebut orang tua melaksanakan kegiatan mandiri daring yang merupakan kegiatan bermain yang dilakukan oleh orang tua beserta anak.

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Lestari, S.Pd.AUD (Guru TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu)

2. Kendala yang dihadapi dalam proses implementasi pembelajaran Daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu

Berdasarkan wawancara dengan guru TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu, ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran dari di TK Aula Duna Dua, antara lain faktor penghambat yaitu faktor internal yang berasal dari guru dan anak dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga.

“Kalau dalam menjelaskan, agak sulit. Mungkin anak diberi perintah akan paham lalu melaksanakan, namun dalam menjelaskan saya terkadang hanya sedikit jadi saya selalu memberikan arahan kepada anak melalui orang tua, bila ada yang belum dipahami orang tua biasanya akan chat guru, kalau untuk mengirim video pembelajaran tiap hari ya terkadang waktunya gak ada”.⁶⁵

Hal serupa dijelaskan oleh ibu Reti Hartati, S.Agr, yakni sebagai berikut :

“Kalau dilihat kenyataannya dalam pembelajaran tatap muka saja pasti akan mengalami beberapa hambatan kan? Apalagi saat ini yang sistemnya saja pembelajaran dilakukan secara daring, online jelas akan timbul banyak penghambat saat pelaksanaannya. Ada faktor dari internal yaitu faktor dari anaknya, contoh rielya, kalau dalam pembelajaran tatap muka absensi dilakukan saat pagi hari disaat anak telah memasuki kelas. Saat pembelajaran daring ini saya tetap terapkan absensi online dimana setiap pukul 09.00 Wib anak diharapkan sudah siap mengikuti pembelajaran dengan absen online melalui orangtuanya di rumah. Tapi masih saja ada beberapa yang mangkir dari absensi online ini, ya meskipun begitu ya tidak apa-apa, kan kendala masing-masing orangtua untuk membimbing anaknya kan beda-beda. Kemudian faktor eksternal, yakni faktor dari luar dari faktor lingkungan anak sendiri, seperti lingkungan masyarakatnya, lingkungan keluarganya dan faktor dari teman-temanya”.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Hernaheri, S.Pd.AUD (Guru TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu)

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Reti Hartati, S.Agr (Guru TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu)

“Faktor selain internal dari diri anak ada faktor lainya seperti faktor lingkungan masyarakat, ada beberapa lingkungan masyarakat yang berpengaruh tidak baik atau menimbulkan dampak yang negatif bagi anak, jadi itu bisa membuat efek yang tidak baik kepada anak. Selain itu faktor lingkungan orang tua, yaitu orang tua yang kurang memberikan pengawasan dan perhatian kepada anaknya saat belajar di rumah. Kemudian ada pula faktor gadget yang dimiliki, karena tidak setiap anak ini kan memiliki handphone atau gadget, kalau kuota kan diberi dari pihak sekolah, namun kalau handphone tidak semuanya memiliki kan, jadi saat proses belajar berlangsung ada beberapa anak yang tidak dapat mengikuti proses belajar, ini dikarenakan ia tidak memiliki handphone.”⁶⁷

“Selain dari anak dan saya ya , lebih banyak di orang tua sendiri sepertinya. Ada beberapa orang tua yang kerjanya sebagai buruh, petani, pedagang, jadi mereka pagi sudah berangkat malamnya baru pulang, sehingga anak untuk mengerjakan tugas menunggu orangtua mereka, terus ada yang katanya kuota internetnya habis sehingga tugas baru bisa dikirim beberapa hari, terus dalam satu rumah hanya kakak atau ayahnya yang punya hp dan dibawa kerja, kasusnya sama seperti yang di kebun itu, dan yang paling sering anak yang tidak mau mengerjakan, kalau sudah seperti ini orangtua saya hubungi menanyakan penyebab anak tidak mau mengerjakan, mungkin cuma itu sih ”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pembelajaran pasti ada beberapa kendala hambatan yang membuat jalannya pembelajaran sedikit lebih lambat, sehingga guru sebagai penyampai pesan utama kepada anak mampu memberikan dorongan, dukungan kepada anak selama pembelajaran daring ini masih berlangsung. Terdapat banyak hal yang memang menjadi kendala saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun faktor penghambat proses pembelajaran daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu antara lain :

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Lestari, S.Pd.AUD (Guru TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu)

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Nismi Heryani, M.TPd (Guru TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu)

a. Faktor intern

Faktor penghambat yaitu dari dalam diri anak sendiri ketika tidak ada niat keinginan dari hati untuk belajar dan hanya ingin bermain saja. Anak menjadi penghambat bagi dirinya sendiri apabila anak tidak mau mendengarkan perkataan siapapun termasuk orangtuanya dan guru, dan itu juga membuat orang tua dan guru kesusahan dalam menegur anak yang bandel.

b. Faktor ekstren

1) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang memiliki nilai-nilai positif tentu akan berpengaruh pada perkembangan anak tersebut, begitu pun sebaliknya. tingkah laku dan pola pikir anak akan terbentuk seiring waktu, situasi dan kondisi yang ada di lingkungan masyarakat sekitarnya.

2) Lingkungan keluarga

Pada dasarnya, orang tua merupakan guru bagi anak diluar sekolah. orang yang memiliki tanggung jawab besar dilingkungan keluarga, karena pembelajaran pertama yang anak peroleh melalui orang tuanya. Selain guru, orang tua juga harus mampu mengajarkan sikap sosial yang baik kepada anak. Kurangnya peranan orang tua dalam mengawasi anak menggunakan media belajar online pun juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran sumber belajar.

3) Gadget

Gadget juga menjadi faktor penghambat terbesar dalam proses pembelajaran pada anak, karena *gadget* sangat dibutuhkan saat ini dalam proses pembelajaran online. proses pembelajaran saat ini dilakukan secara online, anak yang tidak mempunyai gadget akan kesulitan untuk menerima proses pembelajaran secara online dan juga akan menyebabkan anak mengalami gangguan penglihatan terhadap mata karena keseringan melihat sinar kecerahan di layar handpone.

Berdasarkan menurut teori yang disampaikan oleh Mularsih, heni, Karwono dalam buku yang berjudul Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar maka faktor penghambat dalam pemanfaatan sumber belajar pada anak yaitu diri anak sendiri. Ada dua faktor yang dapat menghambat dalam pemanfaatan sumber belajar yaitu faktor internal yaitu faktor yang terdapat pada dalam diri anak sendiri, dan faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar diri individu. contoh hubungan antar individu dengan kelompok, dan perantara alat komunikasi contohnya media massa, baik elektronik maupun non elektronik.

Jika dikaitkan dengan teori yang disampaikan oleh CHOIRI, Moh Miftahul.dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2017, 8.1. maka faktor penghambat dalam pemanfaatan sumber belajar yaitu pertama Lingkungan Sosial Keluarga. Lingkungan ini sangat

memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar anak. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu anak melakukan aktivitas belajar dengan baik. Keluarga merupakan tempat anak mengenyam pendidikan pertama kali. Oleh karenanya dalam Islam dikatakan bahwa ibu adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya. Keluarga menjadi peletak dasardan karakter anak.

B. Pembahasan

1. Implementasi pembelajaran Daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu

Pembelajaran daring merupakan system pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.⁶⁹ Berdasarkan tujuan pembelajaran daring tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yang

⁶⁹ Sofyana & Abdul. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika.* (Jurnal UNESA Volume 8 Nomor 1, 2019), h. 81

diterapkan oleh TK Aula Dua Sukarami Kota Bengkulu tetap mengacu pada kurikulum sekolah yang sudah disesuaikan dengan masa darurat Covid-19. Kegiatan mengedepankan kegiatan bermain anak dan orang tua yang memfokuskan pada kegiatan keterampilan hidup yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dengan orang tua. Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat serta beribadah sejak dini sebagai pengembangan nilai agama dan moral pada anak. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan sudah memuat program-program yang disesuaikan dengan prosedur pembelajaran di masa darurat Covid-19. Namun tetap menyesuaikan dengan kesanggupan anak yang didampingi oleh orang tuanya.

2. Kendala yang dihadapi dalam proses implementasi pembelajaran Daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu

Dalam setiap proses pembelajaran akan ditemukan berbagai faktor-faktor yang menghambat jalannya sebuah pembelajaran dan apabila diterapkan sebuah cara penyampaian baru dalam pembelajaran pasti guru menemukan berbagai keganjalan dalam pelaksanaannya. Faktor yang mempengaruhi jalannya pembelajaran bukan hanya cara penyampaian guru namun juga faktor dari siswa dan lingkungan tempat belajar siswa.⁷⁰

Dalam penerapan pembelajaran daring di semester ini, guru dalam prosesnya banyak mengalami kendala, baik dari dalam maupun dari luar.

Karena dalam praktiknya penerapan pembelajaran daring terkesan kurang

⁷⁰ Sofyana & Abdul. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika.* (Jurnal UNESA Volume 8 Nomor 1, 2019), h. 82

persiapan sehingga guru banyak menemukan kendala. Ada dua faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring: Adapun faktor penghambat proses pembelajaran daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu antara lain :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi proses belajar individu. Faktor internal dalam proses pembelajaran daring ini berasal dari guru dan siswa dimana merupakan pihak yang melakukan kegiatan pembelajaran. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Sehingga guru menjadi orang pertama yang mampu merencanakan jalannya sebuah pembelajaran dengan mengesampingkan faktor-faktor penghambat yang ada.⁷¹

Faktor penghambat yaitu dari dalam diri siswa sendiri ketika tidak ada niat keinginan dari hati untuk belajar dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada. Siswa menjadi penghambat bagi dirinya sendiri apabila siswa tidak mau mendengarkan perkataan siapapun termasuk orangtuanya dan guru, dan itu juga membuat orang tua dan guru kesusahan dalam menegur anak yang bandel.

⁷¹ Mokhammad Iklil Mustofa, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id)*, (Walisongo Journal of Information Technology, Vol. 1 No. 2 (2019), h. 151

b. Faktor ekstren

1) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang memiliki nilai-nilai positif tentu akan berpengaruh pada perkembangan anak tersebut, begitu pun sebaliknya. tingkah laku dan pola pikir anak akan terbentuk seiring waktu, situasi dan kondisi yang ada di lingkungan masyarakat sekitarnya.

2) Lingkungan keluarga

Pada dasarnya, orang tua merupakan guru bagi siswa diluar sekolah. orang yang memiliki tanggung jawab besar dilingkungan keluarga, karena pembelajaran pertama yang siswa peroleh melalui orang tuanya. Selain guru, orang tua juga harus mampu mengajarkan sikap sosial yang baik kepada siswa. Kurangnya peranan orang tua dalam mengawasi anak menggunakan media belajar online pun juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran sumber belajar.

3) Gadget

Gadget juga menjadi faktor penghambat terbesar dalam proses pembelajaran pada anak, karena *gadget* sangat dibutuhkan saat ini dalam proses pembelajaran online. proses pembelajaran saat ini dilakukan secara online, anak yang tidak mempunyai gadget akan kesulitan untuk menerima proses pembelajaran secara online dan juga akan menyebabkan anak mengalami gangguan

penglihatan terhadap mata karena keseringan melihat sinar kecerahan di layar handpone.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kegiatan pembahasan dan analisis data pada bab IV, maka penulis dapat simpulkan:

1. Implementasi pembelajaran Daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan oleh TK Aula Dua Sukarami Kota Bengkulu tetap mengacu pada kurikulum sekolah yang sudah disesuaikan dengan masa darurat Covid-19. Kegiatan mengedepankan kegiatan bermain anak dan orang tua yang memfokuskan pada kegiatan keterampilan hidup yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dengan orang tua. Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat serta beribadah sejak dini sebagai pengembangan nilai agama dan moral pada anak . Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan sudah memuat program-program yang disesuaikan dengan prosedur pembelajaran dimasa darurat Covid-19. Namun tetap menyesuaikan dengan kesanggupan anak yang didampingi oleh orang tuanya.

2. Kendala yang dihadapi dalam proses implementasi pembelajaran Daring di TK Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu

- a. Faktor Internal

Faktor penghambat yaitu dari dalam diri siswa sendiri ketika tidak ada niat keinginan dari hati untuk belajar dalam memanfaatkan

sumber belajar yang ada. Siswa menjadi penghambat bagi dirinya sendiri apabila siswa tidak mau mendengarkan perkataan siapapun termasuk orangtuanya dan guru, dan itu juga membuat orang tua dan guru kesusahan dalam menegur anak yang bandel.

b. Faktor ekstren

Faktor ekstern dilatarbelakangi oleh: 1) lingkungan masyarakat yang memiliki nilai-nilai positif tentu akan berpengaruh pada perkembangan anak tersebut, begitu pun sebaliknya. tingkah laku dan pola pikir anak akan terbentuk seiring waktu, situasi dan kondisi yang ada di lingkungan masyarakat sekitarnya; 2) lingkungan keluarga: kurangnya peranan orang tua dalam mengawasi anak menggunakan media belajar online pun juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran sumber belajar; 3) *gadget*: Proses pembelajaran saat ini dilakukan secara online, anak yang tidak mempunyai gadget akan kesulitan untuk menerima proses pembelajaran secara online dan juga akan menyebabkan anak mengalami gangguan penglihatan terhadap mata karena keseringan melihat sinar kecerahan di layar handpone.

B. Saran

1. Guru

Sebagai seorang guru, hendaknya mampu mengelola pembelajaran dalam keadaan apapun, sehingga siswa juga mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kali

ini guru diharapkan mampu memotivasi siswa di tengah pelaksanaan pembelajaran yang berubah kali ini. Guru juga harus selalu memberikan solusi bagi siswa yang mengalami kendala, memberikan banyak masukan kepada orang tua siswa untuk senantiasa mendampingi anak-anak mereka selama proses pembelajaran daring masih berlangsung.

2. Orang Tua

Orang tua yang posisinya mengetahui cara belajar anak di rumah, sebaiknya mampu dan tetap mendampingi anak-anak mereka dalam belajar. Mengingat proses pembelajaran yang dijalankan saat ini juga menjadi beban bagi orang tua. Orang tua juga berkewajiban untuk selalu tegas terhadap anaknya apabila anak malas dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe. Kartika. R. *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. (Journal of early childhood, tahun 2019)
- Alsa, A. *Pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*. (Pustaka Pelajar : Yogyakarta. 2007)
- Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015)
- Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep islam*, (Jakarta: Amzah, 2018)
- Kartika Rinakit Ade, *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*
- Latjuba Sofyana, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, (Jurnal Janapati, Volume 8, Nomor 1, Maret 2019)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Mokhamad Ikilil Mustofa, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id)*, (Walisongo Journal of Information Technology, Vol. 1 No. 2 (2019)
- Muawanah. 2018. *Implikasi Psikologi Perkembangan Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Vijjacariya, Volume 5 Nomor 2
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998)
- Rahmatia, Maya. 2017. *Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh* Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 212-227
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.4

- Santoso, Sulis Tri Oktaviani. 2014. *Perkembangan Teknologi Handphone*. Jurnal Ilmiah: Ilmuti
- Sobron A.N. 2020. Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Universitas Veteran Bangun Nusantara, ISBN 978-602-99975-3-8
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*.(Bandung: Alfabeta. 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Tung, Khoe Yao, *Pendidikan dan Riset di Internet*, (Jakarta: Dinastindo, 2000)
- Yusuf, Bilfaqih, dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Zahro, Ifat Fatimah. 2015. *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol. 1 No. 1, Oktober

L

A

M

P

I

R

A

N

FOTO DOKUMENTASI









KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Prihal : Proposal Skripsi Meka Jipana

NIM : 1611250018

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa Proposal Skripsi :

Nama : Meka Jipana

Nim : 1611250018

Judul : **Implementasi Pembelajaran Daring Di Tk Aula Duna**

Dua Sukarami Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diterbitkan Surat Izin Penelitian. Demikian persyaratan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu,2021

Penyeminar I

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

Penyeminar II

Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202001012011



KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Meka Jipana
 NIM : 1611250018
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal Skripsi yang berjudul "**Implementasi Pembelajaran Daring Di Tk Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu**". Ini sudah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing, maka oleh karena itu proposal skripsi sudah bisa dilanjutkan untuk diseminarkan.

Pembimbing I

Deni Febrini, M.Pd
 NIP. 197502042000032001

Bengkulu, 30 Desember.....2020
 Pembimbing II

acc 30/12/2020

Fatrica Syafri, M.Pd.I
 NIP. 198510202001012011



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 1593 / In.11/F.II/TL.00/03/2021

23 Maret 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala PAUD IT Auladuna 2 Kota Bengkulu
Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul ***"Implementasi Pembelajaran Daring di TK Auladuna Dua Sukarami Kota Bengkulu"***

Nama : Meka Jipana
NIM : 1611250018
Prodi : PIAUD
Tempat Penelitian : PAUD IT Auladuna 2 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 24 Maret s/d 5 Mei 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

Zubaedi





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2518/In.11/F.II/PP.00.9/8/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Deni Febrini, M.Pd
 NIP : 197502042000032001
 Tugas : Pembimbing I

2. Nama : Fatrica Syafri, M.Pd I
 NIP : 198510202011012011
 Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Meka Jipana
 NIM : 1611250018
 Judul : Implementasi pembelajaran daring di TK Auladuna 2 Sukarami Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
 Pada tanggal : Agustus 2020
 Dekan,



Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

No	Hari/tanggal	Materi Pembimbing	Saran Pembimbing	Paraf
	30- 7-2021	Skripsi	- Perbaiki pembahasan hasil penelitian - perbaiki kesimpulan	f
	13- 8-2021	Skripsi	Acc ut di gikan	f

Bengkulu, 13 Agustus 2021

Pembimbing I/II

Deni Febrini, MP.d
NIP. 197502042000032001

Mengetahui,


Dr. Zuhairi, M. A. M. Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

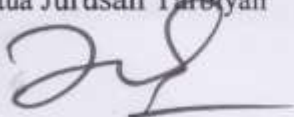
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Meka Jipana Program Studi : Tarbiyah /PIAUD
 NIM : 1611250010 Pembimbing #1 : Deni Febrini M.Pd
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran
 Paring di Tk Aula Duna 2 Sukarami

No	Hari/tanggal	Materi Pembimbing	Saran Pembimbing	Paraf
1	Selasa 05-01-2021	proposal	- Pengertian Daring - cari info tentang Pembelajaran normal di Tk Auladuna (Lihat RPPnya) - Fokus Penelitian di Tk Auladuna (Bukan dirumah) - Bentuk kegiatan Pembelajaran Paud (cari teori)	f.
2	10-1-2021	proposal	- Bentuk Pembelajaran daring Paud (cari teori melalui Surat edaran Menteri, Walikota	f.
3	19-1-2021	proposal	Acc untuk diujikan	f.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 19 - Januari 2021 M
H

Pembimbing # 1



Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meka Jipana

NIM : 1611250018

Program Studi : PIAUD

Judul Skripsi : Implmentasi Pembelajaran Daring Di Tk Aula Duna Dua Sukarami Kota Bengkulu


Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID 1627288935 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 16 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. H. Ali Arbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan



Meka Jipana
NIM161125018

li

SKRIPSI

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

Telah diperiksa
Oleh Admin Prodi PAUD.

[Signature]
M. Ariesta Metz

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	2%
5	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.umk.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Lambung Mangkurat University	

meceker,
oleh Prodi PAUD

[Signature]
Fatma Fajri, M.Pd.T.

Student Paper

<1 %

10 Submitted to IAIN Kudus

Student Paper

<1 %

11 simba-corp.blogspot.com

Internet Source

<1 %

12 pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

13 Submitted to IAIN Bengkulu

Student Paper

<1 %

14 www.scribd.com

Internet Source

<1 %

15 ejournal.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

<1 %

16 1001tutorial.com

Internet Source

<1 %

17 Submitted to Universitas Sumatera Utara

Student Paper

<1 %

18 digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

19 adoc.pub

Internet Source

<1 %

20 repository.lppm.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

- | | | |
|----|--|------|
| 21 | Submitted to Syiah Kuala University
Student Paper | <1 % |
| 22 | ejournal.uinib.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 23 | Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya
Student Paper | <1 % |
| 24 | jurnal.ppkn.org
Internet Source | <1 % |
| 25 | digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 26 | core.ac.uk
Internet Source | <1 % |
| 27 | www.neliti.com
Internet Source | <1 % |
| 28 | ejournal.undiksha.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 29 | Submitted to Sultan Agung Islamic University
Student Paper | <1 % |
| 30 | Submitted to Universitas Muhammadiyah
Purwokerto
Student Paper | <1 % |
| 31 | eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 32 | syafrialmi.wordpress.com | |

Internet Source

<1 %

33

dspace.uui.ac.id

Internet Source

<1 %

34

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

35

a-research.upi.edu

Internet Source

<1 %

36

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

37

Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan
Jurnal Indonesia

Student Paper

<1 %

38

trys99.wordpress.com

Internet Source

<1 %

39

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya

Student Paper

<1 %

40

anzdoc.com

Internet Source

<1 %

41

docplayer.info

Internet Source

<1 %

42

Submitted to IAIN Langsa

Student Paper

<1 %